

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reseach*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah – masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sisitematis.¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah ini dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK adalah:

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.

¹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.6.

3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁴

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Reseach* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya :⁵

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas. (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)* ,(Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

³ *Ibid.*, hal. 15.

⁴ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hal. 46

⁵ Suharsimi Arikunto et. All., *Penelitian Tindakan kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. Cet. 9, hal. 2

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat diperoleh pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *Pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan

terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.⁶

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalitas guru dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.⁷

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:⁸

1. Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga banyak manfaat yang dipetik antara lain:⁹

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet 4, hal. 30

⁷ Kusnandar, *Langkah Mudah ...*, hal. 63

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

⁹ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dalam kompetensi peserta didik.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi peserta didik disekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.¹⁰ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Penelitian Tindakan Kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki

¹⁰ *Ibid.*, hal. 10.

kerja pembelajaran dikelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik peserta didik, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.¹¹

Umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah yaitu:¹²

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)

Dalam pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

¹¹ Wahidmurni, *Peneitian Tindakan Kelas*. (Malang: UM Press, 2008), hal. 18

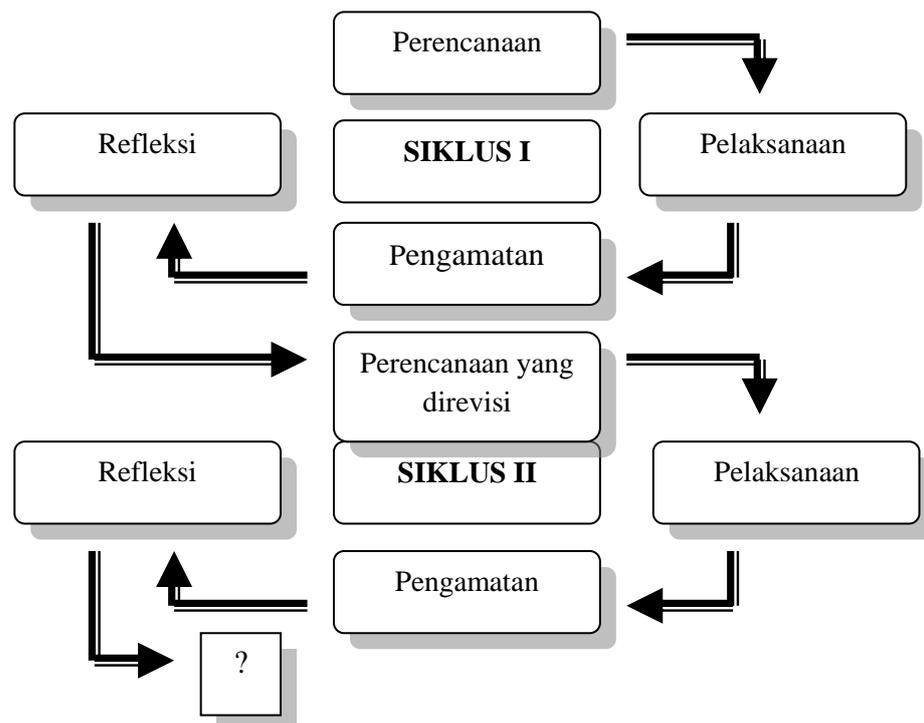
¹² Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau guru atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus PTK Kemmis & Taggart yang dalam alur penelitiannya sebagai berikut:

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:¹³



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Teggart

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian...*, hal. 16

Menurut Taggart (1998), prosedur pelaksanaan PTK mencakup:¹⁵

1. Penetapan focus masalah penelitian
 - a. Merasakan adanya masalah
 - b. Analisis masalah
 - c. Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
 - a. Membuat scenario pembelajaran
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrument pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
 - c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

¹⁴ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 12

¹⁵ *Ibid.*, hal. 30

4. Pengamatan Interpretasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melaksanakan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada mata pelajaran IPA kelas V semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menetapkan sebagai tempat penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan para guru di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar khususnya di kelas V belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif, saling bekerja sama dan

menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran pun lebih bermakna.

- c. Pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar mayoritas belum memenuhi ketentuan KKM.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 peserta didik yang terdiri atas 15 peserta didik laki – laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁶

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar membahas mengenai pengalaman belajar IPA, khususnya organ tubuh manusia.

¹⁶ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁷ Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan yang di berikan peneliti, tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- b. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- e. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.¹⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik

¹⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hal. 83.

pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.¹⁹ Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁰ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.²¹

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.²² Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal. 158

²⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4 , hal. 193

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008) , hal. 72

mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi materi tumbuhan dan fungsinya.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²³ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian²⁴

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap²⁵

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

²⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

²⁵ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

atas pertanyaan.²⁶ Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan ada beberapa macam wawancara yaitu:²⁷

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informasi dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informasi dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, peserta didik kelas V dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan informasi. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam dalam situasi buatan

²⁶ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 186

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 319

untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dikelas. Observasi di maksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Burhan Bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah penelitian yang telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrument yang akan digunakan.²⁹ Jadi peneliti menyiapkan lembar observasi yang didalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti.

Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat dilakukan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.³⁰ Begitu juga dengan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru IPA kelas V tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

²⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 143

³⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 54

sebelumnya dan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Model ini dilakukan secara objektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

c. Diskusi balikan

Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³¹ Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk mengambil data-data dokumen. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

³¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 92

Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA Organ Tubuh Manusia. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan catatan lapangan yang dirasa perlu untuk melihat kondisi di lapangan yang belum tercatat dalam dokumentasi maupun obsevasi. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi katakata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 209

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*DataDisplay*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

³⁴Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji

kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai 75 ke atas.

Analisis data hasil observasi prestasi peserta didik dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung presentase tiap indikator dari lembar observasi. Penghitungannya sebagai berikut :³⁵

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip –Prinsip dan ...*, hal. 103

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini disajikan table kualitatif perhitungan hasil persentase peserta didik yang diadopsi.

Tabel 3.2 Kualifikasi Hasil Persentase Prestasi Peserta didik

Persentase yang melakukan peserta didik	Kategori
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$0\%, P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat Rendah

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik dalam sub bahasan digunakan rumusan persentase sebagai berikut:³⁶

a. Persentase Ketuntasan Individual

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Persentase ketuntasan individual

R = Jumlah skor yang dicapai peserta didik

SM = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

b. Persentase Ketuntasan Kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

³⁶ *Ibid.*, hal. 102

Keterangan :

- NP = Persentase ketuntasan minimal
 R = Jumlah peserta didik yang tuntas individual
 SM = Jumlah seluruh peserta didik
 100 = Bilangan tetap

Selanjutnya menurut M. Ngalim Purwanto, nilai hasil evaluasi peserta didik dikategorikan sebagai berikut :³⁷

Tabel 3.3 Kategori Hasil Evaluasi Peserta didik

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
< 54%	E	0	Sangat kurang

Persentase

$$= \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan sapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

³⁷ *Ibid.*, hal.103

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman peserta didik dalam membangun konsep pemahaman tentang tumbuhan hijau dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:³⁸

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang dapat diperoleh. Ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru IPA kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar sebagai sumber lain, tentang

³⁸ *Ibid.*, hal. 327

kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa didik. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan – masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi

perubahan perilaku yang positif pada peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁹

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)⁴⁰

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
90% < NR < 100%	A	4	Sangat baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Cukup
60% < NR < 70%	D	1	Kurang
0% < NR < 60%	E	0	Sangat kurang

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah yang pertama yaitu tahap pra tindakan dan yang kedua tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101

⁴⁰ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran. Pada tahap pra tindakan dilakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepala MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut
- c. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)
- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian
- f. Membuat soal tes awal (*Pre test*)
- g. Melaksanakan tes awal (*Pre test*)
- h. membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Perencanaan tindakan
 - 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi IPA untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.

- 2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
 - 3) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - 4) Menyusun desain pembelajaran.
 - 5) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
 - 6) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran seperti pembentukan kelompok, lembaran diskusi peserta didik.
 - 7) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
 - 8) Mengkordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
 - 9) Menyiapkan soal akhir.
- b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:
 - a) Satuan pembelajaran
 - b) Absensi peserta didik
 - c) Daftar nilai

- d) Buku Ilmu Pengetahuan Alam
- 2) Penelitian member tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Guru atau peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 60. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.